

NASKAH PUBLIKASI

**DETERMINAN PERILAKU MENJAGA KEBERSIHAN ALAT
REPRODUKSI SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA KELAS VIII DI
SMP NEGERI 3 MLATI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2023**



**SUTARNI
P07124322045**

**PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**NASKAH PUBLIKASI
“DETERMINAN PERILAKU MENJAGA KEBERSIHAN ALAT REPRODUKSI
SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 MLATI
KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2023”**

Disusun oleh:

SUTARNI
P07124322045

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal: 20 Juni 2023

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



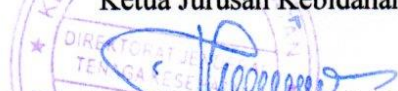
Dwiana Estiwidani, S.ST, M.PH
197904182002122001

Pembimbing Pendamping,



Dyah Noviawati Setya Arum, S.SiT, M.Keb
1980112022001122002

Yogyakarta, Juni 2023
Ketua Jurusan Kebidanan


Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT., M.Keb
NIP.197511232002122002



SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sutarni
NIM : P07124322045
Prodi : Sarjana Terapan Kebidanan
Jurusan : Kebidanan
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi
Judul KTI/Skripsi : Determinan Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi saat Menstruasi pada Remaja Kelas VIII di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman Tahun 2023.

Mengajukan pernyataan kelayakan PUBLIKASI berjudul*):

1. Determinan Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi saat Menstruasi pada Remaja Kelas VIII di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman Tahun 2023.
- 2.

Untuk diterbitkan di :

- Jurnal internasional
 Jurnal nasional
 Repository Poltekes Kemenkes Yogyakarta
 Lainnya :

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui,
Tim Pembimbing

Yogyakarta, 20 Juni 2023



Dwiana Estiwidani, S.ST., M.P.H
NIP. 19790418 200212 2 001



Sutarni
NIM. P07124322045



Dyah Novriawati Setya Arum, S.SiT, M.Keb
NIP. 1980112022001122002

**DETERMINAN PERILAKU MENJAGA KEBERSIHAN ALAT REPRODUKSI SAAT
MENSTRUASI PADA REMAJA KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 MLATI KABUPATEN
SLEMAN TAHUN 2023**

Sutarni¹, Dwiana Estiwidani², Dyah Noviawati Setya Arum³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Jl. Mangkuyudan MJ III, Yogyakarta

Email: Sutarni94tarni@gmail.com, estiwidani@yahoo.com, aa_dyahnsarum@yahoo.com

ABSTRACT

Background: Reproductive health is a healthy state physically, mentally and socially related to the system, function and process of production. Adolescents need to be familiar with the reproduction of the body and organs, physical and psychological changes, in order to protect themselves from risks that threaten the health and safety of the reproductive organs. Adolescent health services are relatively rare or receive little attention, because access to and information materials is still low, especially those related to reproductive health which are also preventive in nature.

Objective: to determine the relationship between the home environment, knowledge, and attitudes toward the behavior of maintaining reproductive health in young women during menstruation.

Methods: This research was a type of quantitative research used cross sectional design. The population in this study were 67 class VIII students at SMP Negeri 3 Mlati, Sleman Regency, with a total of 67 respondents in February. The sampling technique used total sampling. The research instrument used a questionnaire. The data analysis performed was univariate and bivariate chi square analysis.

Results: Most of the respondents had good knowledge (40.3%), good attitude (70.1%), clean home environment (67,2%), and good behavior (47.8%). There was relationship between knowledge (p value=0.002), attitude (p value=0.000), home environment (p value=0.000) and behavior.

Conclusion: The determinant factors related to adolescent behavior were the level of knowledge, attitudes and home environment

Keywords: Behavior determinants, Menstruation, Reproductive hygiene

INTISARI

Latar Belakang: Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses produksi. Remaja perlu mengenal tubuh dan organ reproduksi, perubahan fisik dan psikologis, agar dapat melindungi diri dari risiko yang mengancam kesehatan dan keselamatan fungsi organ reproduksi. Pelayanan kesehatan remaja relatif langka atau kurang mendapat perhatian, karena akses dan bahan informasi masih rendah, terutama berkaitan dengan kesehatan reproduksi juga yang bersifat preventif.

Tujuan: untuk mengetahui hubungan antara lingkungan rumah, Pengetahuan, dan sikap terhadap perilaku menjaga kesehatan alat reproduksi pada remaja putri saat menstruasi.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas VIII SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman sejumlah 67 responden pada bulan Februari. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat *chi square*.

Hasil: Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (40,3%), sikap baik (70,1%), Lingkungan rumah bersih (67,2%), dan perilaku baik (47,8%). Ada hubungan antara pengetahuan (*p value*=0.002), sikap (*p value*=0.000), lingkungan rumah (*p value*=0.000) dengan perilaku.

Kesimpulan: Faktor determinan berhubungan dengan perilaku remaja adalah tingkat pengetahuan, sikap dan lingkungan rumah

Kata Kunci: Determinan perilaku, Kebersihan alat reproduksi, Menstruasi

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses produksi. Remaja putri rentang usia 10 -19 tahun perlu menjaga kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi agar terhindar dari penyakit infeksi yang dapat merugikan dirinya sendiri atau orang lain.¹ disebabkan karena situasi anatomi reproduksi perempuan lebih rentan terinfeksi mikroorganisme terutama saat menstruasi.² Salah satu upaya pemeliharaan kesehatan reproduksi yang ditekankan bagi perempuan saat menstruasi adalah kebersihan diri (*personal hygiene*). *Personal hygiene* saat menstruasi merupakan isu kritis sebagai determinan status kesehatan remaja putri yang berpengaruh dalam kehidupan yang akan datang.³ Daerah Istimewa Yogyakarta rata-rata usia remaja menerima menstruasi terbanyak adalah usia 13-14 tahun sebanyak 36,5%. Usia tersebut termasuk dalam jenjang Sekolah Menengah Pertama. Selain itu, pada usia remaja upaya perilaku hidup bersih dan sehat perlu ditanamkan sejak dini sehingga di usia tersebut dapat melakukan berbagai upaya terhadap pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan sejak dini.³

Hasil studi pendahuluan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman diperoleh data Kecamatan Mlati berada di peringkat keempat dengan jumlah penduduk perempuan terbanyak tingkat Kecamatan di Kabupaten Sleman pada Tahun 2021 sebesar 8,86% dengan jumlah remaja umur 10-14 tahun 48,7% dan umur 15-19 tahun 48,8%. Kabupaten Sleman terdapat 25 Puskesmas dari 17 Kecamatan dan Puskesmas Mlati 2 ditemukan masalah kesehatan reproduksi yang terdiri dari *vaginitis* akut sebanyak 5,8 %, *vaginitis* subakut dan kronik sebanyak 1,1%, *vaginitis* dan *vulvitis* sebanyak 4,7% , inflamasi lainnya pada *vagina* dan *vulva* sebanyak 7,1%. Hal tersebut bisa berdampak dan menimbulkan komplikasi komplikasi bila tidak ditangani dengan baik dan cepat. Salah satu faktor yang memicu infeksi yang terjadi pada alat reproduksi adalah karena kurang memperhatikan perawatan pada diri sendiri yang dilakukan untuk menjaga *higienitas* organ reproduksinya.⁴

Hasil Studi pendahuluan di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman didapatkan data siswa yang bersekolah di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman terdiri dari 200 siswa perempuan dari 385 siswa. Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman lebih banyak berjenis kelamin perempuan dan setiap perempuan pasti mengalami menstruasi setiap bulannya. Selain itu, hasil wawancara dengan pihak sekolah diketahui bahwa frekuensi proses belajar mengajar hingga ekstrakurikuler berlangsung relatif lama dari pagi hari hingga sore hari. Hal itu sangat berpengaruh terhadap perilaku *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi. SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai *personal hygiene* menstruasi pada remaja putri. Hal itu yang mendasari peneliti memilih responden remaja putri di tingkat SMP. Penelitian ini bertujuan mengetahui Determinan yang mempengaruhi perilaku kebersihan pada saat menstruasi dikalangan remaja. Mengetahui determinan perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan lingkungan rumah, pengetahuan, dan sikap terhadap perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 3 Mlati Kabupaten Sleman tahun 2023

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif desain *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII yang ada di SMP Negeri 3 Mlati Sleman. Berdasarkan data primer dari SMP Negeri 3 Mlati Sleman siswi perempuan adalah sebanyak 67 siswi dengan Sampel yang sama yaitu Siswi Kelas VIII SMP Negeri 3 Mlati Sleman sejumlah 67 orang. Teknik sampling pada kelompok kasus dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang mana jumlah sampel sama dengan populasi, data sampel yang digunakan harus mengikuti kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan.²⁴ Penelitian dilaksanakan pada bulan september 2022 hingga bulan Mei 2023. Jenis data menggunakan data primer yang

diambil secara langsung dari responden menggunakan kuesioner. Analisa data yang dilakukan adalah *chi square*.

HASIL

Hasil Uji Univariat yang dilakukan pada 67 responden di SMP Negeri 3 Mlati maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Karakteristik pada Siswi Kelas VIII di SMP 3 Mlati Kabupaten Sleman

Variabel	Total	
	N	%
Pengetahuan		
Baik	27	40.3
Cukup	18	26.9
Kurang	22	32.8
Jumlah	67	100
Sikap		
Baik	47	70.1
Buruk	20	29.9
Jumlah	67	100
Lingkungan rumah		
Bersih	45	67.2
Kurang bersih	22	32.8
Jumlah	67	100
Perilaku		
Baik	32	47.8
Cukup	19	28.4
Kurang	16	23.9
Jumlah	67	100

Berdasarkan tabel 1. dari 67 responden tingkat pengetahuan mayoritas sebesar 40,3% masuk kategori berpengetahuan baik. tingkat sikap mayoritas yang masuk kategori baik sebesar 70,1%. Dari tingkat kebersihan lingkungan rumah mayoritas masuk kategori bersih sebesar 67,2%. Begitupun jika dilihat berdasarkan tingkat perilaku, mayoritas responden masuk kategori baik yaitu sebesar 47,8%.

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui determinan variabel lingkungan rumah, pengetahuan, sikap, dengan perilaku menjaga kesehatan alat reproduksi saat menstruasi pada remaja putri. Adapun hasil penelitiannya yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Hubungan Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi saat Menstruasi pada Remaja Putri

Variabel	Perilaku Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi						Total		P Value	CI	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%		9 5%	
	N	%	N	%	N	%			N	%	Lower
Lingkungan rumah											
Bersih	28	62.2	8	17.8	9	20.0	45	100%			
Kurang bersih	4	18.2	11	50.0	7	31.8	22	100%	0.002	8.65	9.41
Jumlah	32	47.8	19	28.4	16	23.9	67	100%			
Pengetahuan											
Baik	25	92.6	2	7.4	0.0	0.0	27	100.0			
Cukup	6	33.3	9	50.0	3.0	16.7	18	100.0	0.000	9.93	11.45
Kurang	1	4.5	8	36.4	13.0	59.1	22	100.0			
Jumlah	32	47.8	19	28.4	16.0	23.9	67	100.0			
Sikap											
Baik	31	66.0	13	27.7	3.0	6.4	47	100.0			
Buruk	1	5.0	6	30.0	13.0	65.0	20	100.0	0.000	20.29	22.81
Jumlah	32	47.8	19	28.4	16.0	23.9	67	100.0			

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa remaja putri yang memiliki lingkungan rumah bersih serta berperilaku baik sebesar 62,2% lebih besar dari remaja putri yang memiliki lingkungan rumah kurang bersih serta berperilaku baik yakni hanya 18,2%. Hasil analisis *chi square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kebersihan lingkungan rumah dengan perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi pada remaja putri, dimana dapat dilihat pada nilai *p value* sebesar 0.002 (<0.05).

Remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan baik serta berperilaku baik sebesar 92,6% nilai ini sangat besar dibanding remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan cukup serta berperilaku baik yakni sebesar 33,3%, selanjutnya remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan berperilaku baik hanya 4,5%. Hasil analisis *chi square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi pada remaja putri, yang mana dapat dilihat pada nilai *p value* sebesar 0.000 (<0.05).

Berdasarkan variabel tingkat sikap, remaja putri yang memiliki sikap baik serta berperilaku baik sebesar 66,0%. Sedangkan remaja putri yang memiliki sikap buruk dan berperilaku baik hanya 5,0%. Hasil analisis *chi square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat sikap dengan perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi pada remaja putri, yang mana dapat dilihat pada nilai *p value* sebesar 0.000 (<0.05).

PEMBAHASAN

Hubungan tingkat kebersihan lingkungan rumah terhadap perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi pada remaja putri saat menstruasi

Pada hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan kebersihan lingkungan rumah terhadap perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi pada remaja putri saat menstruasi, dapat dilihat pada nilai *P value* sebesar 0,002 (<0.05). hal ini sesuai penjelasan penelitian Hamidah (2022) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dengan perilaku *personal hygiene* remaja putri (*p value* = 0,031). Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa ketersediaan air bersih dan kebersihan kamar mandi meningkatkan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Remaja merasa tidak malas dalam mengganti pembalut dan membersihkan organ reproduksi selama menstruasi. ⁵

Hal ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shallo *et al* (2020) yang menyebutkan bahwa ketersediaan sarana di sekolah saat menstruasi mempengaruhi perilaku *personal hygiene* selama menstruasi. Sekitar 35% remaja putri tidak mendapat akses terhadap pembalut saat menstruasi. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap seperti toilet atau wastafel bersih, air bersih, pakaian dalam yang bersih dan kering, pembalut yang bersih dan bebas kuman, handuk dan tisu yang bersih dan kering, sabun pencuci tangan, tempat sampah, serta terjaganya privasi dapat meningkatkan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri sehingga dapat terhindar dari bahaya infeksi (Suryani, 2019).⁶

Kualitas sarana pembuangan kotoran yang tidak memenuhi syarat memiliki 31 kali risiko untuk penularan penyakit akibat buruknya *personal hygiene* seseorang. Penggunaan gayung bersama yang terkontaminasi bakteri kuman

penyakit pada ruangan jamban dapat menjadi salah satu portal penyakit ketika responden tidak mencuci tangan menggunakan sabun dengan baik dan benar (Pratiwi, 2019). Hal ini juga didukung oleh penelitian terkait *personal hygiene* dengan kejadian diare yang menyebutkan bahwa perilaku tidak mencuci tangan saat setelah buang air besar dan buang air kecil dapat menyebabkan diare (Pratiwi, 2019). Penelitian selanjutnya yang mendukung adalah kurangnya kebiasaan membersihkan jamban dengan bersih dapat menyebabkan anak balita mengalami infeksi kecacingan karena kurangnya *personal hygiene* ibu seperti mencuci tangan setelah membersihkan jamban (Kurniawati, dkk, 2016).^{7,8}

Penelitian yang mendukung selanjutnya semakin baik atau memenuhi syarat sarana pembuangan kotoran, semakin baik juga *personal hygiene* penghuni yang menggunakannya (Pratiwi, 2019). pada penelitian (Nurfalq, 2016) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan dan kondisi jamban dengan kejadian STH.^{7,9}

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh remaja untuk melaksanakan *personal hygiene* saat menstruasi agar dapat mencegah terjadinya infeksi pada organ reproduksi khususnya keputihan misalnya, fasilitas yang harus dimiliki seperti: toilet/wastafel bersih, air bersih, pakaian dalam yang bersih dan kering, pembalut yang bersih dan bebas kuman, handuk dan tissue bersih dan kering, sabun pencuci tangan, tempat sampah, dan lain-lain. Sumber daya mencakup fasilitas, dana, waktu, dan tenaga akan mempengaruhi perilaku seseorang atau masyarakat. Pengaruh ini dapat bersifat positif ataupun negatif. ⁶ Green mengatakan bahwa faktor pemungkin (*enabling factor*) yang digambarkan sebagai faktor-faktor yang memungkinkan (membuat lebih mudah) individu atau populasi untuk merubah perilaku atau lingkungan mereka. Faktor ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan.⁶

Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi pada remaja putri saat menstruasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mayoritas berperilaku baik menjaga kebersihan alat reproduksi

saat menstruasi (92,6%) dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup (33,3%) dan yang berpengetahuan kurang hanya (4,5%). Hasil analisis *P Value* 0,000 (<0.05), maka ada hubungan determinan antara kedua variabel tersebut. Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh dwi Susanti (2020) menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 1 Gamping Sleman.¹⁰ Beberapa teori mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku secara umum adalah pengetahuan.¹¹ Pengetahuan SMP Negeri 1 gamping sleman tersebut dapat dipengaruhi oleh sumber informasi yang didapatkan melalui pembelajaran di sekolah, media massa, ataupun internet, maka akan semakin luas pemahaman dan wawasan mengenai kesehatan reproduksi. Menstruasi yang disertai dengan pengetahuan yang benar, remaja putri akan merespon menstruasi dengan perilaku yang positif.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Raissy (2022) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* terhadap Perilaku Remaja Putri saat Menstruasi” juga menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan perilaku *personal hygiene* menunjukkan (nilai *p -value* = 0,002 < 0,05). Dari penelitian ini, dapat ditunjukkan sebuah fakta bahwa perilaku seseorang dalam kehidupan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan *personal hygiene* yang kurang baik.¹² Salah satu faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* yaitu pengetahuan yang mana pengetahuan *personal hygiene* sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan.¹³ Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.¹⁴ Untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang *personal hygiene* saat menstruasi terutama di lingkungan sekolah bisa dilakukan dengan cara para pendidik (guru) untuk memberikan bimbingan yang lebih baik agar para siswi mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari sebelumnya dan memberikan pengertian pentingnya *personal hygiene* pada saat menstruasi untuk kesehatan diri siswi pribadi.¹³

Hubungan sikap terhadap perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi pada remaja putri saat menstruasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap baik mayoritas berperilaku bersih menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi (66,0%) dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki sikap buruk (5,0%). Hasil analisis *P Value* 0,000 (<0.05), maka ada hubungan determinan antara kedua variabel tersebut. Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki sikap yang baik 60 (63%) dan perilaku *personal hygiene* menstruasi baik 73 (77%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square memperoleh sikap dan perilaku personal hygiene menstruasi (*p-value* 0,050). Penelitian ini terdapat hubungan signifikan antara sikap terhadap perilaku *personal hygiene* menstruasi siswi SMA Budi Utomo Jombang.¹⁵ Penelitian yang dilakukan Linda dan Suryani (2019) dengan hasil penelitian diperoleh (*P.value* 0,000) sehingga terdapat hubungan antara sikap dan perilaku.⁶

Sikap merupakan kemauan atau kesiapan (predisposisi) untuk melakukan tindakan, bukan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo, 2012).¹⁵ Sehingga dengan proses berpikir secara baik di dukung dengan pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap yang baik (positif).¹⁶ Becker dalam Notoatmodjo (2010), Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika orang tersebut memandang perilaku tersebut adalah positif dan berguna bagi dirinya, akan tetapi apabila individu tersebut memandang perilaku tersebut adalah negatif dengan kata lain tidak bermanfaat atau bahkan merugikan, maka orang tersebut akan menolak untuk melakukan perilaku tersebut.⁶

Perilaku adalah tindakan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari. Menurut Green bahwa faktor pencetus timbulnya perilaku adalah pikiran dan motivasi untuk berperilaku. Faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai, tersedianya sarana, akses informasi dan dukungan sosial yang berhubungan dengan motivasi individu untuk berperilaku.¹⁷ Perilaku manusia adalah segala aktivitas dan tindakan manusia yang muncul akibat adanya respon terhadap suatu rangsangan. Perilaku kesehatan

merupakan respon terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan. Perilaku terhadap sakit dan penyakit merupakan respon manusia baik secara aktif maupun pasif terhadap sakit dan penyakit yang dialaminya.¹⁸ Untuk membentuk suatu perilaku, terlebih dahulu seseorang harus menyadari (*awareness*) pentingnya menjaga higienitas organ reproduksi yaitu untuk mencegah terjadinya penyakit. Setelah itu, seseorang mulai tertarik (*interest*) pada perilaku tersebut, lalu mengevaluasi (*evaluating*) baik dan tidaknya perilaku tersebut untuk dirinya. Jika baik, maka seseorang mulai mencoba (*trial*) perilaku tersebut hingga akhirnya telah beradaptasi (*adoption*) terhadap perilaku baru tersebut sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya. Secara keseluruhan, proses ini disingkat AIETA.¹¹

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kebersihan lingkungan rumah, Pengetahuan, dan sikap terhadap perilaku menjaga kebersihan alat reproduksi remaja putri

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang dapat diberikan kepada semua pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu: kepala puskesmas dapat dilakukan peningkatan pelayanan. Pihak sekolah untuk meningkatkan pemberian informasi dan pengetahuan bimbingan menjaga kebersihan alat reproduksi kepada siswi. Para siswi dapat meningkatkan kesadaran terhadap kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan masukan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa untuk materi pembelajaran. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menerapkan pada daerah yang memiliki tingkat kebersihan lingkungan, pengetahuan masyarakat yang kondisinya lebih ekstrim, atau menggunakan metode yang berbeda pada lokasi yang sama.

REFERENSI

1. Astuti, Astuti, Yekti. P 2017, 'Gambaran Akses Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Yogyakarta'. STIKES Jendral Achmad Yani. Yogyakarta. *STIKes Jenderal Achmad Yani* (2017).
2. Andrianary, M. & Antoine, P. IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA. **2**, 89 (2019).
3. Handayani, S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene dengan Perilaku Vulva Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta. *J. Kesehat. Samodra Ilmu* **10**, 2–3 (2018).
4. Simanjuntak, S. P. S. Hubungan Perilaku Personal Hygiene Organ Reproduksi Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2020. 11–74 (2022).
5. Hamidah, E. N., Realita, F. & Kusumaningsih, M. R. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri: Literature Review. *Coping Community Publ. Nurs.* **10**, 258 (2022).
6. Suryani, L. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. *J. Midwifery Sci. P-ISSN* **3**, 2549–2543 (2019).
7. Hadinata, I. Y. Determinana lingkungan tempat tinggal terhadap personal hygiene mahasiswa di kelurahan jagir dan kelurahan bendul merisi kota surabaya. *J. Japan Soc. Respir. Endosc.* **37**, 343 (2015).
8. Kurniawati, E. Behavior Relationship Mother and Ownership of Toilet Families With Children Events. *J. Endur.* **1**, 94–99 (2016).
9. Nurfalq, D. K. F., Saleh, I. & Rochmawati. Hubungan Karakteristik Individu, Sanitasi Lingkungan Rumah, Personal Hygiene, Penggunaan APD dan Lama Bekerja Dengan Kejadian Infestasi STH (Studi pada *Fak. Ilmu ...* **26**, (2016).
10. Susanti, D. & Lutfiyati, A. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *J. Kesehat. Samodra Ilmu* **11**, 166–172 (2020).
11. Mahendra, D., Jaya, I. M. M. & Lumban, A. M. R. Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Progr. Stud. Diploma Tiga Keperawatan Fak. Vokasi UKI* 1–107 (2019).

12. Amallya Faj'ri, R., Sunirah & H Wada, F. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Terhadap Perilaku Remaja Putri Saat Menstruasi. *J. Ilm. Keperawatan IMELDA* **8**, 78–85 (2022).
13. Setianingsih, A. & Putri, N. A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Menstruasi. *J. Ilmu Kesehat. Masy.* **5**, 15–23 (2017).
14. Astuti, D. W. I. Y. DI PUSKESMAS SLEMAN TAHUN 2016 POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN. (2017).
15. As Sidiqiah, E. T., Nurrochmah, S. & Paramita, F. Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Personal Hygiene Menstruasi Siswi SMA Budi Utomo Jombang. *Sport Sci. Heal.* **4**, 24–32 (2022).
16. Handayani, S. D., Setya Arum, D. N. & Setiyawati, N. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2017. (2018).
17. Nurlela, Purnamaningrum, Y. E. & Estiwidani, D. *Determinan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangale Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2017. Journal of Chemical Information and Modeling* vol. 53 (2019).
18. Julia, T. E., Hastuti, S. & Eka, Y. Gambaran Perilaku Perawatan Kehamilan Pada Remaja Dengan Riwayat Kehamilan Tidak Diinginkan Di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017. *Skripsi* (2018).